



## Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Informasi: Transformasi Digital dalam Pendidikan Islam

Adinda Zahrah <sup>1\*</sup>, Amalia Setya Hanifah <sup>2</sup>, Adiyas Adiyas <sup>3</sup>, Abdul Azis <sup>4</sup>  
<sup>1-4</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Alamat: Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat, 41361

Korespondensi penulis: [2210631110072@student.unsika.ac.id](mailto:2210631110072@student.unsika.ac.id) \*

**Abstract.** *This abstract discusses learning innovations in Islamic Religious Education (PAI) based on information technology as part of the digital transformation in Islamic education. This research aims to identify and analyze the application of information technology in the PAI learning process to improve the effectiveness, interactivity, and accessibility of Islamic education. A specific fact that is the focus is the rapid development of digital technology that influences traditional learning methods, as well as the urgent need to integrate technology into the PAI curriculum to suit the demands of the times. The research method uses a qualitative approach with case studies in several Islamic educational institutions that have implemented digital technology in PAI learning. The results of the research show that the use of information technology, such as digital learning applications, e-learning platforms and interactive multimedia, can increase student learning motivation, broaden the reach of education and support more personal and contextual learning. This research provides strategic recommendations for curriculum developers and educators to optimize the use of technology in PAI learning, while also emphasizing the importance of digital transformation as an effort to modernize sustainable Islamic education. Thus, PAI learning innovations based on information technology are key in facing the challenges and opportunities of the digital era.*

**Keywords:** *Innovation, Islamic Religious Education, Technology, Transformation.*

**Abstrak.** Abstrak ini membahas inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis teknologi informasi sebagai bagian dari transformasi digital dalam pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis penerapan teknologi informasi dalam proses pembelajaran PAI guna meningkatkan efektivitas, interaktivitas, dan aksesibilitas pendidikan Islam. Fakta khusus yang menjadi fokus adalah perkembangan pesat teknologi digital yang mempengaruhi metode pembelajaran tradisional, serta kebutuhan mendesak untuk mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum PAI agar sesuai dengan tuntutan zaman. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus pada beberapa lembaga pendidikan Islam yang telah mengimplementasikan teknologi digital dalam pembelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi, seperti aplikasi pembelajaran digital, platform e-learning, dan multimedia interaktif, mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, memperluas jangkauan pendidikan, dan mendukung pembelajaran yang lebih personal dan kontekstual. Penelitian ini memberikan rekomendasi strategis bagi pengembang kurikulum dan pendidik untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI, sekaligus menegaskan pentingnya transformasi digital sebagai upaya modernisasi pendidikan Islam yang berkelanjutan. Dengan demikian, inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi menjadi kunci dalam menghadapi tantangan dan peluang era digital.

**Kata kunci:** Inovasi, Pendidikan Agama Islam, Teknologi, Transformasi.

### 1. LATAR BELAKANG

Berkembangnya teknologi informasi membawa perubahan besar dalam berbagai hal kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Kehadiran teknologi mendorong lahirnya berbagai metode pembelajaran baru yang lebih interaktif, fleksibel, dan mudah diakses. Namun, dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), integrasi teknologi informasi belum

dimanfaatkan secara optimal. Banyak guru masih terpaku pada metode konvensional seperti ceramah dan hafalan, tanpa memanfaatkan potensi teknologi yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Hal ini menjadi tantangan di tengah kebutuhan generasi digital yang sangat akrab dengan media sosial, aplikasi belajar daring, dan konten multimedia interaktif (Susanti, 2025).

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan potensi besar inovasi berbasis teknologi dalam pembelajaran PAI. Asmara Yumarni menekankan bahwa penggunaan teknologi informasi mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta mendukung efisiensi dalam penyampaian materi PAI (Yumarni, 2019). Senada, penelitian oleh Yelmi Novita Piqriani dkk. menyatakan bahwa pemanfaatan media digital dapat membuat suasana belajar jadi lebih kontekstual dan menyenangkan, khususnya untuk siswa di jenjang pendidikan dasar (Piqriani, Yurika, & Amin, 2023).

Selain itu, Nadya Putri Kharisma bersama timnya mengungkapkan bahwa pendekatan berbasis teknologi dalam PAI dapat membangun pola pikir interaktif dan pemikiran komputasi siswa, yang relevan dalam menghadapi tantangan zaman (Kharisma, Mantau, & Manoppo, 2024). Devi Syukri Azhari dkk. juga menyoroti pentingnya pengembangan kurikulum PAI berbasis teknologi untuk menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik era modern (Azhari, Afif, Nurdin, & Kosim, 2023). Lebih lanjut, Zamroni dan Muhammad Hufron menekankan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga memperluas akses siswa terhadap sumber belajar Islam yang lebih variatif dan kredibel (Zamroni & Hufron, 2023).

Penelitian-penelitian terdahulu umumnya berfokus pada manfaat penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI dari sisi motivasi belajar, peningkatan efektivitas, serta penyusunan media digital yang mendukung pemahaman materi. Misalnya, beberapa studi lebih menekankan pada pengaruh penggunaan aplikasi pembelajaran terhadap minat belajar siswa, sementara yang lain menyoroti pentingnya pembaruan kurikulum agar selaras dengan perkembangan digital. Namun, sebagian besar kajian tersebut bersifat deskriptif dan belum menguraikan secara rinci bagaimana proses integrasi teknologi dilakukan oleh guru di ruang kelas, termasuk bagaimana mereka merancang, menerapkan, dan mengevaluasi pembelajaran PAI berbasis digital secara berkelanjutan. Penelitian ini hadir untuk menjawab kekosongan tersebut dengan menawarkan pendekatan yang menekankan pada praktik nyata di lapangan, melalui pengembangan model dan strategi pembelajaran PAI berbasis teknologi yang tidak hanya relevan secara konseptual, tetapi juga mudah diterapkan oleh guru dalam konteks pembelajaran sehari-hari (Amin, Maryedho, & Robbyansa, 2022).

Penelitian ini sangat utama yang mana dapat menjawab tantangan transformasi pendidikan Islam di era digital. Mengingat bahwa generasi peserta didik saat ini tumbuh bersama teknologi, maka pembelajaran PAI pun harus mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut. Inovasi pembelajaran berbasis teknologi bukan hanya pilihan, tetapi menjadi keharusan agar materi agama tidak kehilangan relevansi di tengah era informasi yang sangat cepat. Oleh karena itu, kajian tersebut diharapkan bisa mmbagikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran PAI yang inovatif, kontekstual, dan berbasis teknologi informasi (Susanti, 2025) (Piqriani, Yurika, & Amin, 2023).

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berbasis teknologi informasi merupakan bagian dari transformasi digital yang sedang berlangsung dalam pendidikan Islam. Transformasi ini didorong oleh perkembangan pesat teknologi digital yang mengubah cara penyampaian materi pembelajaran dari metode konvensional menjadi lebih interaktif, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik. Konsep Society 5.0, yang mengintegrasikan teknologi digital dalam berbagai aspek kehidupan, menjadi landasan penting dalam mengembangkan pembelajaran PAI yang adaptif terhadap kebutuhan zaman (Ruslan & Syahidin, 2025).

Secara teoritis, inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi mengacu pada teori pembelajaran positif yang mana memfokuskan keterlibatan langsung murid dalam menyusun pengetahuan melalui interaksi dengan media digital, seperti aplikasi edukatif, video interaktif, dan platform e-learning. Penggunaan teknologi ini memungkinkan cara belajar yang lebih kontekstual dan personal, sehingga meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik terhadap pendidikan islam, termasuk Al-Qur'an, Hadis, Fikih, dan Akhlak (Azhar, 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya menekankan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran PAI memberikan dampak positif signifikan, seperti peningkatan minat belajar, pemahaman materi, dan akses pendidikan yang lebih luas, terutama bagi peserta didik di daerah terpencil (Piqriani, Yurika, & Amin, 2023). Namun, tantangan berupa rendahnya pengetahuan digital guru dan limitasi prasarana menjadi hambatan yang perlu diatasi melalui pelatihan berkelanjutan dan dukungan institusional (Azhar, 2024).

Landasan penelitian ini juga mengacu pada kajian yang menegaskan pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam pemanfaatan teknologi agar esensi spiritual pembelajaran tidak hilang. Dengan demikian, penelitian ini berangkat dari hipotesis tidak tersurat bahwa inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi akan meningkatkan mutu dan relevansi

pendidikan Islam di era digital, asalkan didukung oleh kompetensi guru dan infrastruktur yang memadai.

Secara keseluruhan, kajian teoretis ini memberikan dasar yang kuat untuk meneliti bagaimana inovasi teknologi dapat mentransformasi pembelajaran PAI menjadi lebih efektif, interaktif, dan inklusif, sekaligus menjaga nilai-nilai keislaman sebagai fondasi utama pendidikan.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang memiliki tujuan dalam membagikan penjelasan secara sistematis, mendalam, dan faktual mengenai inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis teknologi informasi, khususnya dalam konteks transformasi digital pendidikan Islam. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan keleluasaan dalam memahami secara natural dan menyeluruh dinamika proses pembelajaran PAI serta bagaimana integrasi teknologi informasi terjadi dalam praktik pembelajaran tersebut (Widiastuti, 2021).

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Penelitian ini memberi tujuan untuk membahas dan mendeskripsikan secara mendalam implementasi teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan literatur yang relevan. Penelitian ini tidak melibatkan manipulasi variabel maupun pengumpulan data langsung dari lapangan, melainkan berfokus pada telaah terhadap berbagai sumber pustaka sebagai bahan utama analisis.

Sumber data yang ada pada penelitian ini meliputi data pendukung yang didapat melalui berbagai referensi ilmiah seperti buku, artikel jurnal, prosiding, laporan penelitian, dokumen kurikulum, dan sumber digital lainnya yang relevan dengan topik pembelajaran PAI berbasis teknologi. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kredibilitas dan keterkiniannya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses dokumentasi, yaitu pengumpulan dan pencatatan data dari berbagai literatur yang mendukung. Selanjutnya, analisis data dilaksanakan dengan menerapkan metode analisis isi, yang mencakup proses identifikasi, kategorisasi, dan interpretasi isi dari berbagai referensi yang dikaji. Peneliti mengelompokkan informasi berdasarkan tema tertentu, kemudian melakukan interpretasi terhadap makna dan keterkaitan antartema. Validitas data dijaga dengan membandingkan beberapa sumber yang berbeda (triangulasi pustaka) untuk memastikan konsistensi dan akurasi informasi.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Informasi**

###### **1. Pengertian Inovasi Pembelajaran**

Kata *inovasi* berasal dari bahasa Latin, yaitu *in* dan *novare*, yang bermakna "membuat sesuatu menjadi baru." Istilah tersebut mengacu pada upaya pembentukan ide, strategi, atau metode baru yang membawa transformasi dengan harapan menghasilkan keuntungan yang luar biasa. Dalam dunia pendidikan, inovasi memiliki posisi yang sangat penting karena mampu menghadirkan perubahan positif (Sutikno, 2021).

Secara definisi, inovasi dipahami sebagai gagasan baru yang disetujui dalam hal bernilai oleh seseorang atau kelompok tertentu, dan memiliki aplikasi nyata dalam kehidupan. Inovasi ini dapat berupa perubahan signifikan terhadap praktik yang ada, seperti yang diuraikan oleh Miles melalui terjemahan Wasty Soemanto. Selain itu, inovasi juga dapat berwujud hasil penemuan baru ataupun pengembangan atas pengetahuan yang telah ada, yang dimanfaatkan untuk mencapai tujuan tertentu (Kristiawan, et al., 2018).

Inovasi dapat diartikan sebagai hal baru atau perubahan yang dirancang dan diterapkan secara terstruktur. Inovasi meliputi gagasan, metode, alat, atau hasil transformasi yang dianggap sebagai sesuatu yang baru oleh individu atau kelompok tertentu, dengan harapan mampu memberikan dampak positif.

Wina Sanjaya menyatakan bahwa inovasi dalam pembelajaran mencakup pemikiran serta tindakan yang diterapkan dalam aspek kurikulum dan proses belajar, yang dimaksudkan sebagai solusi atas permasalahan pendidikan yang muncul. Biasanya, inovasi di bidang pendidikan muncul karena adanya keprihatinan terhadap efektivitas proses belajar mengajar, kinerja tenaga pendidik dalam aspek administrasi, atau kekhawatiran masyarakat terhadap mutu pendidikan (Sutikno, 2021).

Sasaran utama dari penerapan inovasi adalah untuk menyelesaikan permasalahan atau mencapai hasil tertentu yang diinginkan (Sutikno, 2021). Di sisi lain, difusi merupakan proses penyebaran inovasi melalui saluran komunikasi tertentu kepada anggota suatu komunitas sosial dalam periode waktu tertentu. Dalam konteks pendidikan, inovasi berkaitan dengan pengenalan gagasan, strategi, atau produk baru yang dirancang untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran atau mengatasi kendala yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar. Tingkat keberhasilan penerapan inovasi sangat bergantung pada sifat inovasi tersebut dan bagaimana cara inovasi itu disosialisasikan kepada penggunanya (Hasanah & Sukri, 2023).

Dalam ranah pendidikan, inovasi berbasis teknologi informasi mengacu pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) guna menunjang peningkatan mutu

serta efisiensi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, inovasi pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu pendekatan baru yang dikembangkan untuk menjawab tantangan atau permasalahan tertentu dalam kegiatan belajar mengajar, dengan tujuan utama memperbaiki kualitas proses dan capaian pembelajaran secara menyeluruh (Destari, 2023).

## **2. Transformasi Pembelajaran**

Teori transformasi pertama kali diperkenalkan oleh Mezirow pada era 1970-an sebagai bagian dari pemikiran dalam bidang pendidikan. Teori ini muncul sebagai bentuk kritik terhadap model pembelajaran tradisional yang cenderung memosisikan peserta didik hanya sebagai objek, bukan sebagai subjek aktif dalam proses pendidikan. Dalam pendekatan lama tersebut, siswa dianggap pasif dan kurang diberi ruang untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Keberhasilan dalam sistem pendidikan konvensional lebih banyak diukur berdasarkan capaian akademik semata. Hal ini mencerminkan pendekatan yang bersifat instrumental, di mana proses belajar mengajar tidak memperhatikan aspek reflektif dan partisipatif dari peserta didik.

Pendekatan instrumental cenderung menitikberatkan pada perubahan peserta didik yang tampak secara lahiriah, seperti peningkatan hafalan dan perilaku tertentu. Padahal, proses pendidikan pada hakikatnya dapat berlangsung kapan saja dan di mana saja. Dalam konteks pendidikan non-formal, peserta didik memiliki latar belakang yang beragam sehingga cara mereka memaknai pengalaman belajar pun berbeda-beda. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang bersifat transformatif (Verawati, Alifa, Millah, & Nissa, 2023).

Teori pembelajaran transformatif menjadi dasar berkembangnya teori pendidikan transformatif. Namun, sejumlah ahli memberikan pandangan yang berbeda terkait makna dari istilah *pembelajaran* dan *pendidikan*. Beberapa di antaranya menegaskan bahwa keduanya memiliki perbedaan mendasar.

Belajar dipahami sebagai proses memperoleh pengetahuan yang melibatkan aktivitas mengorganisasi informasi, mempertanyakan gagasan, mengambil keputusan, serta menggali asumsi dan membentuk pemahaman pribadi terhadap kenyataan. Dengan kata lain, belajar merupakan sebuah proses yang aktif dan reflektif.

Sementara itu, pendidikan dipandang sebagai suatu sistem atau program yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran. Pendidikan memiliki arah tujuan yang jelas serta berlangsung dalam kurun waktu tertentu (Sepriyanti, Hayadi, Yusuf, Juhriah, & Yuningsih, 2024)

### 3. Pendidikan Digital 5.0

Pendidikan digital di era 5.0 adalah sebuah pendekatan inovatif yang secara menyeluruh mengintegrasikan teknologi digital modern ke dalam proses pembelajaran. Gagasan ini berakar dari konsep masyarakat 5.0, yaitu suatu struktur sosial yang mengedepankan pemanfaatan teknologi secara maksimal demi meningkatkan kualitas hidup manusia secara utuh. Dalam dunia pendidikan, pendekatan ini bertujuan menghadirkan sistem pembelajaran yang lebih menyatu dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan zaman.

Dalam penerapannya yaitu dengan menitikberatkan pada penggunaan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal, efisien, dan bermakna bagi setiap peserta didik. Teknologi dimanfaatkan tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana untuk menghadirkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan individu. Dengan demikian, pendidikan menjadi lebih adaptif, relevan, dan mampu mendukung pengembangan potensi siswa secara optimal.. Manfaat utama dari pendidikan digital 5.0 antara lain:

- 1) Pembelajaran yang dipersonalisasi merujuk pada pemanfaatan teknologi untuk menyesuaikan materi serta metode pembelajaran dengan karakter dan gaya belajar setiap individu. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan kecepatan, minat, dan kebutuhan mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan mampu meningkatkan motivasi belajar secara signifikan.
- 2) Akses yang fleksibel: Materi pembelajaran kini dapat dijangkau secara fleksibel, memungkinkan peserta didik mengaksesnya kapan saja dan di mana saja tanpa terhalang oleh batasan tempat maupun waktu.
- 3) Penguatan keterampilan abad 21: Model ini mendukung pengembangan kemampuan penting seperti berpikir kritis, berkreasi, bekerja sama, dan berkomunikasi menjadi keterampilan esensial yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan di era modern.
- 4) Proses belajar yang menyenangkan: Penggunaan teknologi menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menarik, sehingga meningkatkan partisipasi dan minat belajar peserta didik.

Namun, pendidikan digital 5.0 juga menghadapi berbagai tantangan. Pertama, kesenjangan akses teknologi. Tidak semua siswa memiliki perangkat dan koneksi yang memadai, sehingga perlu ada upaya untuk memastikan pemerataan kesempatan belajar digital. Kedua, kompetensi pendidik. Guru dan tenaga pengajar dituntut untuk menguasai keterampilan digital agar dapat mengelola pembelajaran berbasis teknologi secara optimal. Ketiga, perlindungan data. Keamanan informasi pribadi peserta didik harus dijaga dengan baik agar

terhindar dari penyalahgunaan atau akses yang tidak sah (Surahman, Santaria, & Setiawan, 2020).

### **Aspek-aspek Pendukung Penerapan Inovasi Berbasis Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Efektivitas dan Mutu Pembelajaran PAI**

Keberhasilan integrasi teknologi informasi khususnya internet, pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dipengaruhi oleh berbagai elemen yang memerlukan perhatian dan penanganan yang tepat. Beberapa faktor penting yang mendukung implementasi inovasi pembelajaran berbasis TI antara lain:

- 1) Faktor Lingkungan, yang mencakup dukungan dari lembaga pendidikan serta masyarakat sekitar sebagai elemen pendukung keberhasilan penerapan teknologi dalam proses pembelajaran.
- 2) Karakteristik Siswa, seperti usia, latar belakang budaya, kemampuan bahasa, serta gaya belajar yang beragam menjadi pertimbangan penting dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi.
- 3) Kompetensi atau Karakter Pengajar, meliputi latar belakang pendidikan, usia, pengalaman mengajar, strategi pengajaran yang digunakan, dan kepribadian guru. Guru memegang peran vital dalam menentukan berhasil atau tidaknya penerapan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi di sekolah.
- 4) Peran Kepala Sekolah, yang diharapkan dapat memberikan dukungan konkret terhadap inovasi pembelajaran berbasis TI. Hal ini mencakup penyediaan fasilitas, kemudahan dalam pengelolaan data sekolah, serta keterbukaan dalam menerima usulan dari para guru mengenai pengembangan pembelajaran digital.
- 5) Ketersediaan jaringan Wi-fi, khususnya akses Wi-Fi yang stabil dan memadai, menjadi sarana penting untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar berbasis teknologi (Mujiyanto, 2019).

### **Transformasi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Digital**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter serta moralitas umat Islam. Namun, seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan derasnya arus globalisasi, PAI perlu melakukan penyesuaian terhadap perubahan zaman. Adaptasi ini menjadi kunci agar pendidikan Islam mampu menghadapi berbagai tantangan modern sekaligus meningkatkan kualitas proses pembelajaran di era digital.

Transformasi pendidikan merupakan sebuah proses yang berlangsung secara bertahap dan berjangka panjang, mengikuti dinamika masyarakat dan budaya yang ada. Proses ini melibatkan tiga tahap utama:

- 1) Inovasi, yaitu munculnya inovasi yang berasal dari dalam masyarakat itu sendiri.
- 2) Difusi, yaitu proses penyebaran dan penerimaan perubahan dalam masyarakat.
- 3) Konsekuensi, yakni dampak atau hasil dari perubahan tersebut terhadap kehidupan masyarakat.

Berdasarkan berbagai literatur dan referensi, terdapat beberapa bentuk transformasi pendidikan agama Islam di era digital, yaitu:

### **1. Pembelajaran Daring**

Model pembelajaran ini dilakukan secara virtual melalui jaringan internet. Karena bersifat terbuka dan menjangkau banyak peserta, pembelajaran daring cocok untuk berbagai jenjang pendidikan. E-learning merupakan salah satu bentuk pembelajaran daring yang memungkinkan siswa belajar di mana saja dan kapan saja selama memiliki akses internet (Tarlam, Amaliya, & Ernawati, 2024).

### **2. Pembelajaran Berbasis Multimedia**

Metode ini mengintegrasikan media visual dan audio seperti gambar, suara, dan video untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Contohnya, penggunaan video dari platform YouTube yang menyajikan materi pelajaran dengan cara yang menarik dan mudah dicerna (Nastia, et al., 2024).

### **3. Pembelajaran Berbasis Permainan (Game based learning)**

Pendekatan yang menggunakan permainan, baik yang dirancang khusus untuk pendidikan maupun game komersial, sebagai media pendukung dalam proses belajar. Melalui elemen tantangan dan kesenangan yang terdapat dalam permainan, peserta didik cenderung lebih antusias dan termotivasi dalam menyerap serta memahami materi yang diajarkan. (Tarlam, Amaliya, & Ernawati, 2024)

### **4. Interaksi dan Pembelajaran Kelompok melalui Media Digital**

Pemanfaatan platform digital semacam Google Classroom dan Microsoft Teams memungkinkan peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara kolaboratif dalam kelompok secara daring. Hasil penelitian dari Rahayu dkk menunjukkan bahwa aplikasi kolaboratif tersebut mampu memperkuat interaksi dan kerja sama antar mahasiswa serta mendorong partisipasi aktif mereka dalam kegiatan belajar-mengajar (Rahayu, Nisak, Samuji, Wahib, & Besari, 2024). Studi ini juga menekankan pentingnya dukungan infrastruktur dan pelatihan bagi pendidik untuk mengoptimalkan

penggunaan teknologi dalam pembelajaran kolaboratif (Siregar, Sinaga, Sitio, Sianturi, & Lubis, 2024).

### **5. Penilaian Hasil Belajar yang Lebih Praktis dan Efisien**

Terjadi berkat penggunaan teknologi digital yang membantu guru dalam menilai dan memantau pencapaian belajar peserta didik dengan cara yang lebih praktis dan efisien. Ujian berbasis digital dapat menghasilkan skor dan analisis secara langsung, sehingga memudahkan guru memberikan umpan balik dan memantau perkembangan siswa (Nastia, et al., 2024)

Perkembangan teknologi di era digital telah mendorong terjadinya transformasi signifikan dalam pendidikan agama Islam, yang berdampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Melalui pemanfaatan teknologi, proses belajar mengajar menjadi lebih terbuka, interaktif, dan menarik bagi peserta didik. Selain mempermudah proses evaluasi, pendekatan ini juga mampu memperdalam pemahaman siswa secara individual sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mereka.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan langkah strategis dalam menghadapi tantangan zaman digital dan mendorong transformasi pendidikan Islam yang lebih relevan. Pemanfaatan berbagai sarana teknologi seperti software edukatif, platform e-learning, dan media pembelajaran timbal balik menjadikan proses belajar PAI lebih dinamis, menarik, dan sesuai dengan karakteristik generasi milenial dan Z. Transformasi ini tidak hanya berpengaruh pada peningkatan mutu pembelajaran, tetapi juga memperkuat misi pendidikan Islam dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik yang selaras dengan kemajuan teknologi. Namun demikian, keberhasilan inovasi ini memerlukan kesiapan menyeluruh, baik dari aspek pendidik, kurikulum, maupun dukungan infrastruktur teknologi. Kompetensi digital guru serta penyediaan fasilitas teknologi yang memadai menjadi elemen krusial dalam mendukung keberhasilan penerapan pembelajaran berbasis teknologi ini.

Dengan demikian, pengembangan dan penerapan teknologi informasi dalam pembelajaran PAI perlu terus digalakkan oleh seluruh elemen pendidikan Islam, termasuk para guru, pengembang kurikulum, dan lembaga pendidikan. Langkah ini merupakan upaya penting untuk memastikan bahwa pendidikan Islam tetap adaptif terhadap perubahan zaman sekaligus menjaga esensi nilai-nilai keislaman. Inovasi berbasis teknologi ini bukan sekadar pembaruan

metode pengajaran, melainkan juga bagian dari strategi besar dalam membentuk generasi muslim yang religius, cakap teknologi, dan siap menjawab tantangan global di masa depan.

### **Saran**

Untuk mendukung transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital, diperlukan upaya menyeluruh melalui berbagai strategi. Pertama, guru PAI perlu diberikan pelatihan dan pendampingan secara rutin agar mampu menguasai serta mengintegrasikan teknologi informasi secara optimal dalam proses pembelajaran. Di samping itu, peningkatan infrastruktur teknologi di sekolah dan lembaga pendidikan Islam menjadi hal yang sangat penting guna menunjang implementasi pembelajaran berbasis digital. Konten pembelajaran PAI juga perlu dikembangkan dengan pendekatan teknologi yang menarik, interaktif, dan tetap selaras dengan nilai-nilai keislaman. Selanjutnya, kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, pengembang teknologi, dan masyarakat harus diperkuat demi menciptakan ekosistem pembelajaran yang inovatif dan berkelanjutan. Terakhir, diperlukan penelitian lanjutan untuk mengkaji dampak jangka panjang penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI, khususnya terhadap kualitas pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan apresiasi yang setulus-tulusnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam proses penyusunan karya ini. Rasa terima kasih khusus ditujukan kepada para guru, siswa, serta narasumber yang telah meluangkan waktu untuk berbagi pengalaman dan informasi yang sangat berharga. Penghargaan juga diberikan kepada keluarga dan rekan-rekan yang telah menjadi sumber semangat dan dukungan moral selama proses penelitian dan penulisan berlangsung. Semoga karya ini dapat memberikan kontribusi positif dan menjadi inspirasi dalam pengembangan pendidikan Islam di era digital.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Amin, A. F., Maryedho, F., & Robbyansa, I. (2022). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT. *JPDK*, 4(5), 4099–4104. Diakses dari <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/7258>
- Azhar. (2024). Transformasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0. *AL-KARIM: Journal of Islamic and Educational Research*, 2(4), 268–278. <https://journal.institercom-edu.org/index.php/alkarim/article/view/973>
- Azhari, D. S., Afif, Z., Nurdin, S., & Kosim, M. (2023). Konsep Pengembangan & Inovasi Kurikulum Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Teknologi

- Informasi. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 1241–1250. Diakses dari <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/423>
- Destari, Dina. (2023). Pendidikan Global di Era Digital: Transformasi dalam Skala Internasional. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(08), 538– 553. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i08.602>
- Hasanah, U., & Sukri, M. (2023). Implementasi Literasi Digital Dalam Pendidikan Islam: Tantangan dan Solusi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 11(2). <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v11i2.10426>  
<https://journal.arimsi.or.id/index.php/Pentagon/article/download/326/517/1836>  
<https://jurnal.itscience.org/index.php/educendikia/article/view/4450>
- Khairuddin, A. Harahap, H. & Nasution, W.N. (2018). ‘Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar Negeri 097523 Perumnas Batu Vi Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun’, *Edu Riligia*. 275–90  
<http://dx.doi.org/10.47006/er.v2i2.1753>
- Kharisma, N. P., Abdul Karim, B., Mantau, & Manoppo, Y. K. (2024). Strategi Pembelajaran PAI dalam Membentuk Pola Pikir Digital, Computational Thinking, Berbasis Teknologi Informasi. *Pekerti: Jurnal Pendidikan Islam dan Budi Pekerti*, 6(1), 13–25. Diakses dari <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/pekerti/article/view/4451>
- Kristiawan, M., Suryanti, I., Muntazir, M., Ribuwati, R., Areli, A. J., Agustina, M., Kafarisa, R. F., Saputra, A. G., Diana, N., Agustina, E., Oktarina, R., & Hisri, T. B. (2018). *Inovasi pendidikan*. Ponorogo: Wade Group National Publishing
- Kusnadi. (2017). Model Inovasi Pendidikan Dengan Strategi Implementasi Konsep “Dare to Be Different”, *Jurnal Wahana Pendidikan*, 4(1), 132–44  
<https://doi.org/https://doi.org/10.54980/jpwpd.v6i1>
- Mujianto, H. (2019). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 5(1). <https://doi.org/10.10358/jk.v5i1.588>
- Nastia, A., Al-Musjan, Kurniawan, F. D., Istiqomah, N., Latifa, N., Reubun, Z., & Viratama, I. P. (2024). Pengukuran dan Evaluasi Pembelajaran Berbasis ICT. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 5(2).  
<https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/3900>
- Piqriani, Y. N. ., Yurika, M. ., & Amin, A. .(2023). Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 2559–2565. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13626>
- Piqriani, Y. N., Yurika, M., & Amin, A. (2023). Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 2559–2565. Diakses dari <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/13626>
- Rahayu, A. P., Khoirun Nisak, H., Samuji, Wahib, A., & Besari, A. (2024). Inovasi Metode Pembelajaran Kolaboratif di Era Digital: Studi Kasus Perguruan Tinggi Swasta Magetan. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2).
- Ruslan & Syahidin. (2025). TRANSFORMASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL *JUPIDA : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Miftahul Huda*, 2(2). <https://ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/jupida/article/view/982>

- Sepriyanti, S., Hayadi, B. H., Yusuf, F. A., Juhriah, J., & Yuningsih, Y. (2024). Inovasi Pembelajaran Berbasis IT. *Technical and Vocational Education International Journal (TAVEIJ)*, 4(1). <https://doi.org/10.55642/taveij.v4i1.600>
- Siregar, T. S., Sinaga, A. R. A., Sitio, A. A., Sianturi, I. N., & Lubis, R. H. (2024). Model pembelajaran kolaboratif: Tinjauan literatur. *Pentagon: Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(4).
- Surahman, E., Santaria, R., & Setiawan, E. I. (2020). Tantangan Pembelajaran Daring di Indonesia. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 5(2). <https://doi.org/10.24256/kelola.v5i2.1397>
- Susanti, E. (2025). Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 3(1), 244–250. Diakses dari <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jkp/article/view/1362/1095>
- Sutikno, Sobry. (2021). *Inovasi Pendidikan*. Mataram: Sanabil. <https://repository.uinmataram.ac.id/635/4/Innovasi%20pendidikan.pdf>
- Tarlam, A., Amaliya, N. F., & Ernawati, E. (2024). Budaya Unik “Munggahan” Menjelang Bulan Ramadhan Di Kabupaten Subang Jawa Barat: Studi Antropologi Al-Qur’an. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(2). <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i2.1561>
- Verawati, U. J., Alifa, Y. D. N., Millah, Z., & Nissa, Z. K. (2023). Implementasi Pembelajaran E-Learning Sebagai Transformasi Pendidikan di Era Digital. *Social Science Academic*, 1(2), 221–228. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i2.3532>
- Yumarni, A. (2019). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Teknologi Informasi. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 2(2), 112–126. Diakses dari <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOEAI/article/view/894>
- Yumarni, Asmara. (2019). ‘INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI’, *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 2(2), 112–26. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOEAI/article/view/894/539>
- Zamroni, & Hufron, M. (2023). Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Informasi. *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 177–183. Diakses dari <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/muaddib/article/view/4266>